**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar** **Belakang**

Olahraga pada hakekatnya merupakan kegiatan fisik dan psikis yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur alam. Olahraga dapat menciptakan sikap sportif apabila olahraga tersebut dipertandingkan. Pertandingan olahraga merupakan sarana bagi manusia untuk mengukur bakat dan sang juara adalah orang atau kelompok olahraga yang memiliki bakat lebih baik, disamping adanya faktor pendukung lainnya, seperti keburuntungan, teknis internal pemain atau tim, kepemimpinan wasit atau juri dan sebagainya.

Pertandingan olahraga memiliki suasana kompetitif sehingga dapat menimbulkan motivasi bagi para pemain atau tim olahraga untuk menjurai pertandingan tersebut. Pertandingan olahraga yang lagi marak di kota Makassar adalah pertandingan futsal, baik tingkat umum maupun pelajar. Banyaknya pertandingan futsal di kota Makassar membuat sekolah-sekolah yang ada di kota Makassar baik tingkat SMA maupun SLTP membentuk organisasi futsal sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah. Organisasi futsal sekolah berfungsi sebagai sarana mengembangkan bakat para atlet futsal sekolah.

Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim, setiap tim memiliki lima pemain inti, salah satu diantaranya adalah seorang penjaga gawang. Futsal merupakan olahraga bola yang dimainkan dengan menggunakan kaki seperti halnya dengan sepak bola, tetapi futsal memiliki lapangan yang ukuruannya lebih kecil dari sepak bola dan memiliki peraturan yang berbeda (Jaya, 2008).

Permainan futsal dan olahraga-olahraga lainnya dalam mencapai kemenangan di perlukan teknik dan stamina yang baik. Selain faktor fisik, perkembangan olahraga akhir-akhir ini dapat dilihat bahwa peranan faktor psikologis dalam mencapai prestasi begitu besar. Hal ini dibuktikan melalui banyaknya penelitian dan studi tentang keterlibatan aspek psikologis dalam olah raga.

Penelitian yang dilakukan oleh Filino D, Sofian, Fauzee, Chong, Meesin, & Choosakul (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan antara mental *skill* dengan kepercayaan diri pada Atlet, hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis sangat berpengaruh terhadap performa atlet. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti, Yuwanto, Pambudi, Zaenal, dan Lasmono (2004) yang meneliti mengenai aspek psikologis dan pencapaian prestasi atlet nasional Indonesia, yang dilakukan terhadap sejumlah atlet dari beberapa cabang olahraga di Jawa Timur dan Bali menunjukkan bahwa atlet yang diteliti memiliki tingkat inteligensi minimal normal, minat yang tinggi terhadap olahraga yang ditekuni, motivasi internal dalam pencapaian prestasi, gaya belajar kinestetik, dan memiliki sikap hati-hati, percaya diri, ambisius, serta kebutuhan berprestasi yang tinggi

Pendekatan psikologis diharapkan mampu menghasilkan seorang atlet yang dalam setiap penampilan memperlihatkan dorongan yang kuat untuk bermain sebaik-baiknya dan memenangkan pertandingan. Motivasi yang baik tidak berdasarkan pada faktor luar ekstrinsik, tetapi motivasi yang baik, kuat dan menetap itu berdasarkan pada keinginan pribadi, atau dorongan yang tumbuh dan berasal dari dalam diri sendiri yang lebih mengutamakan prestasi untuk mencapai kepuasan diri (Gunarsa, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Smith, Frank, Smoll, & Sean (2007) menunjukkan bahwa intervensi motivasi pelatih berpengaruh terhadap performa atlet. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri atlet dengan melakukan pendekatan atau pemberian motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Khorvash, Ehsani, Askari, & Botshekan (2010) menunjukkan ada hubungan antara aktivitas fisik dengan burn out dan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dapat disebabkan adanya tanggung jawab terhadap klub atau organisasi olahraga yang dikaitkan dengan aktifitas fisik seperti banyaknya latihan.

Penelitian yang dilakukan Martin dan Gill (1991) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam beroalahraga dengan penampilan dalam bertanding. Hal tersebut membuktikan bahwa rasa percaya diri dapat meningkatkan penampilan Atlet dalam bertanding. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan *peak performance*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kepercayaan diri yang tinggi atlet mampu menunjukkan penampilan puncaknya sehingga dapat memberikan prestasi yang baik. Penelitian yang dilakukan Yulianto dan Nashori (2006) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi atlet dengan prestasi atlet. Hal tersebut membuktikan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap prestasi atlet.

Hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh Marini tahun 2003 (Rizkiyah, 2005), terungkap bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mempunyai tingkat tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.

FM (Mantan pelatih SMA Negeri 3 Makassar, 2009-2010) mengatakan kemampuan faktor fisik, taktik, dan teknik yang dimiliki oleh atlet SMA Negeri 3 Makassar hampir sama bahkan lebih baik dari atlet-atlet tim sekolah lain. Namun, ketika dalam pertandingan KFL (Keker Futsal League) 2010 atlet SMA Negeri 3 Makassar tidak dapat mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara maksimal, baik taktik maupun teknik permainannya. Oleh karena itu, hasil yang dicapai tidak optimal terbukti dengan kalahnya SMA Negeri 3 Makassar di babak perempat final. Bahkan kekalahan yang dialami belum sampai menguras stamina para pemain. Ketika ditanyakan kepada pemain, jawaban yang sering dikemukakan adalah kurangnya keyakinan akan kemampuan dirinya, merasa takut kalah, tidak percaya diri, tegang, takut tidak dapat bermain bagus, serta hilangnya konsertrasi. Teknik bermain dan taktik yang di berikan pada saat latihan hilang pada saat pertandingan. Hal-hal di atas dapat menjadi salah satu penyebab kekalahan atlet futsal SMA Negeri 3 Makassar (hasil wawancara dengan mantan pelatih SMA Negeri 3 Makassar di Kompleks Hartaco Indah, Makassar tanggal 8 November 2011). Hal ini membuktikan bahwa kurangnya kepercayaan diri mempengaruhi kegagalan atlet dalam berprestasi

MR (atlet futsal SMA Negeri 2 Makassar) mengatakan bahwa kegagalan tim futsal sekolahnya lolos di babak penyisihan pada pertandingan *Hydro Coco National Cup Tournament* pada tanggal 16-17 Maret 2013 di Gor Andi Matalatta Makassardisebabkan karena MR dan rekan tim takut mengalami kekalahan, MR mengatakan bahwa MR dan rekan rekan sangat ingin menjuarai kejuaraan tersebut, karena menurut mereka pertandingan yang diselenggarakan merupakan *event* nasional, serta hadiah utamanya terbang dan bertanding di Thailand. Ketakutan akan kekalahan membebani MR dalam bertanding yang menyebabkan MR tidak mengeluarkan kemampuan bertandingya dan *skill* ataupun teknik yang biasa dilakukan, MR merasa tidak percaya diri untuk melakukan *skill* individu karena takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu tim futsal SMA Negeri 2 Makassar tidak lolos babak penyisihan pada pertandingan tersebut (hasil wawancara dengan atlet futsal SMA Negeri 2 Makassar di Mall Futsal, Makassar tanggal 12 Mei 2013). Hal ini menunjukkan bahwa atlet SMA Negeri 2 Makassar memiliki motivasi untuk menjuarai pertandingan, tetapi kurangnya percaya diri pada saaat bertanding yang diakibatkan karena takut akan kegagalan mengakibatkan tim futsal SMA Negeri 2 Makassar gugur dalam pertandingan.

JP (Atlet Futsal SMA Negeri 11 Makassar) mengatakan bahwa disiplin dan pemberian materi pada saat latihan oleh pelatih merupakan perisapan utama sebelum mengikuti pertandingan. Lebih lanjut JP mengatakan bahwa sebelum mengikuti pertandingan porsi latihan di tambah dari sebelumnya oleh pelatih. Latihan yang diberikan oleh pelatih seperti teknik bermain, *skill* individu, dan taktik tim dapat membuat JP dan rekan tim mampu mengurangi ketegangan dan lebih percaya diri pada saat bertanding. Menurut JP karena persiapan latihan yang baik, membuat JP dan rekan-rekan lebih tenang, fokus, dapat menjalankan taktik dengan baik pada saat betanding dan termotivasi untuk menjuarai pertandingan. Hasilnya pada tanggal 21 April 2013, SMA Negeri 11 Makassar berhasil menjuarai turnamen antar sekolah menengah atas yang di selenggarakan di Universitas Fajar hasil wawancara dengan atlet futsal SMA Negeri 11 Makassar di SMA Negeri 11 Makassar, tanggal 19 Mei 2013). Hal ini menunjukkan dengan persiapan latihan yang matang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi atlet untuk berprestasi.

Berdasarkan ketiga pemaparan studi awal yang dilakukan peneliti di atas, terdapat perbedaan pada gambaran kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada setiap sekolah. Permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaiamana gambaran kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada Atlet futsal SMA (Sekolah Menengah Atas) di kota Makassar. Berdasarkan permasalahan tersebut maka judul dari penelitian ini adalah hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal sekolah menengah atas (SMA) di kota makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini akan membahas masalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet futsal SMA di kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal SMA di kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dan memperkaya pengetahuan dalam kajian bidang psikologi olahraga mengenai bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal SMA di kota Makassar.

1. Manfaat praktis
2. Memberikan informasi kepada atlet fusal sekolah dan pelatih mengenai pentingnya kepercayaan diri dan motivasi berprestasi
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.